



Inquiry-based learning and motivation effects on fifth graders' IPAS achievement

Waldio Manihuruk¹, Dede Ruslan², Aman Simaremare³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Indonesia

diomanihuruk99@gmail.com¹, dederuslan0407@gmail.com², tuansimare@unimed.ac.id³

ABSTRACT

Elementary school students' learning outcomes in Integrated Science and Social Studies (IPAS) are still influenced by low learning motivation and the suboptimal application of instructional strategies aligned with student characteristics. Inquiry learning strategies are believed to enhance learning activity and student engagement, yet their effectiveness in the primary education context requires further empirical validation. This study aims to examine the effects of inquiry learning strategies and learning motivation levels on the IPAS learning outcomes of elementary students. The research employed a quasi-experimental method with a 2x2 factorial design. The participants were fifth-grade students at SD Negeri 060959 Belawan, divided into four groups based on combinations of instructional strategies (inquiry and expository) and levels of learning motivation. Data analysis techniques included normality testing, homogeneity testing, and two-way ANOVA. The results revealed no statistically significant difference in IPAS learning outcomes between students taught using inquiry-based and expository strategies. However, a significant difference was found between students with high and low learning motivation. Furthermore, no significant interaction was found between learning strategy and motivation level in influencing learning outcomes. These findings emphasize the importance of strengthening students' learning motivation and implementing adaptive instructional approaches that respond to the diverse characteristics of learners.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 5 Apr 2025

Revised: 25 Jul 2025

Accepted: 27 Jul 2025

Available online: 14 Aug 2025

Publish: 29 Aug 2025

Keywords:

inquiry learning; IPAS; learning motivation; learning outcomes

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik sekolah dasar masih dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar dan belum optimalnya pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran inkuiri dipercaya dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterlibatan peserta didik secara aktif, namun efektivitasnya masih perlu dibuktikan secara empiris dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 060959 Belawan yang dibagi ke dalam empat kelompok berdasarkan kombinasi strategi pembelajaran (inkuiri dan ekspositori) dan tingkat motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan ANOVA dua arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi inkuiri dan ekspositori terhadap hasil belajar IPAS. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dan rendah. Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar tidak memberikan pengaruh signifikan. Hasil ini menegaskan pentingnya memperkuat motivasi belajar peserta didik dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik.

Kata Kunci: hasil belajar; IPAS; motivasi belajar; pembelajaran inkuiri

How to cite (APA 7)

Manihuruk, W., Ruslan, D., & Simaremare, A. (2025). Inquiry-based learning and motivation effects on fifth graders' IPAS achievement. *Inovasi Kurikulum*, 22(3), 1743-1756.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright 2025, Waldio Manihuruk, Dede Ruslan, Aman Simaremare. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: diomanihuruk99@gmail.com

INTRODUCTION

Penerapan model pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan sangat diperlukan dalam pendidikan dasar, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses penemuan dan penyelidikan ilmiah, di mana peserta didik dilibatkan secara aktif untuk mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, dan menarik kesimpulan dari data yang ditemukan secara mandiri (Setiawan *et al.*, 2024). Strategi ini selaras dengan karakteristik kognitif peserta didik sekolah dasar yang sedang berkembang dalam kemampuan berpikir konkret menuju abstrak. Pembelajaran inkuiri diyakini mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, logis, dan kreatif yang sangat esensial dalam menghadapi permasalahan kontekstual sehari-hari (Alkan *et al.*, 2021). Efektivitas penerapan pembelajaran berbasis inkuiri sangat ditentukan oleh tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Rendahnya motivasi belajar terbukti menjadi penghambat utama dalam pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan dan berkelanjutan. Ketika peserta didik tidak memiliki dorongan internal maupun eksternal yang cukup kuat untuk terlibat dalam pembelajaran, maka proses pengamatan, penalaran, dan refleksi tidak berkembang secara optimal (Ali *et al.*, 2025). Keadaan ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam pencapaian kompetensi dasar, menurunnya rasa percaya diri, serta berkurangnya keingintahuan terhadap fenomena ilmiah yang menjadi inti dari pembelajaran IPAS. Keterkaitan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar inilah yang menjadi titik krusial dalam menjawab tantangan rendahnya kualitas pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Kesulitan konseptual yang dialami peserta didik dalam pembelajaran IPAS sering kali berakar pada hambatan epistemologis yang muncul selama proses konstruksi pengetahuan.

Hambatan terjadi ketika peserta didik gagal memahami secara mendalam hubungan antara konsep-konsep ilmiah akibat lemahnya dorongan internal untuk belajar secara aktif dan reflektif (Robbani & Sumartini, 2023). Kurangnya motivasi belajar menyebabkan peserta didik cenderung pasif, tidak antusias dalam bertanya, serta enggan mencari penjelasan lebih lanjut terhadap fenomena yang sedang dipelajari. Ketika motivasi belajar tidak berkembang secara optimal, peserta didik tidak tergerak untuk membangun pengetahuannya melalui proses eksplorasi dan pengujian ide yang seharusnya menjadi inti dari pendekatan inkuiri (Marliani, 2021). Proses pembelajaran yang ideal menuntut keterlibatan kognitif dan afektif yang mendalam agar pemahaman konseptual dapat terbentuk secara utuh dan berkelanjutan. Ketiadaan motivasi tidak hanya menghambat penguasaan materi, tetapi juga mengganggu keterkaitan logis antara pengetahuan awal dan informasi baru yang diperoleh. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep IPAS dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna dan rentan terlupakan (Irawan *et al.*, 2023). Permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika pendekatan pembelajaran yang diterapkan tidak mampu merespons kebutuhan belajar individual peserta didik secara fleksibel dan adaptif.

Konsep pembelajaran inkuiri berpijak pada teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, penyelidikan, dan refleksi. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan proses berpikir ilmiah, mulai dari merumuskan pertanyaan, merancang penyelidikan, mengumpulkan data, hingga menarik kesimpulan (Afiah & Zulkarnaen, 2025). Dimensi utama dalam pembelajaran inkuiri mencakup orientasi terhadap masalah, keterlibatan aktif dalam eksplorasi, pemaknaan konsep secara mandiri, dan komunikasi hasil pembelajaran. Proses tersebut memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara menyeluruh dalam kegiatan belajar yang menstimulasi kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mengintegrasikan pengalaman konkret dengan pengetahuan teoretis (Dezola *et al.*, 2023). Keunggulan pendekatan ini

terletak pada kemampuannya mendorong transfer pengetahuan yang bermakna dan penguatan daya nalar peserta didik secara progresif.

Motivasi belajar menjadi faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis inkuiri. Dimensi motivasi belajar terdiri atas dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam aktivitas belajar. Motivasi intrinsik berkaitan dengan minat, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi terhadap proses belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penghargaan, dukungan guru, dan lingkungan belajar yang kondusif (Widad *et al.*, 2022). Keduanya berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran IPAS, terutama dalam konteks pendekatan inkuiri yang menuntut keterlibatan aktif dan ketekunan intelektual. Ketika motivasi belajar terbangun dengan baik, peserta didik lebih siap menghadapi tantangan belajar, lebih antusias dalam mengeksplorasi konsep, serta menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang kompleks secara mandiri. Oleh karena itu, integrasi antara strategi pembelajaran inkuiri dan penguatan motivasi belajar menjadi dasar teoretis dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar IPAS secara menyeluruh.

Pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam cakupan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sangat menekankan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya, sejarah, dan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Sari & Maemonah, 2024). Konsep-konsep yang diajarkan, seperti keberagaman budaya, struktur sosial, hingga peran individu dalam masyarakat, menuntut adanya keterlibatan emosional dan afektif peserta didik agar pembelajaran menjadi bermakna (Setyawati, 2023). Motivasi belajar memiliki peran strategis sebagai penggerak utama yang mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas sosial di sekitarnya. Ketika dorongan belajar berkembang secara optimal, peserta didik menunjukkan antusiasme dalam menggali informasi mengenai warisan budaya lokal dan nasional, serta aktif dalam mendiskusikan nilai-nilai sosial yang tercermin dalam kehidupan masyarakat.

Konsep-konsep warisan budaya seperti tradisi, kearifan lokal, dan norma sosial tidak dapat dipahami secara mendalam hanya melalui pendekatan kognitif semata. Pemahaman terhadap aspek tersebut memerlukan keterlibatan afektif yang erat, yang hanya dapat tumbuh apabila peserta didik memiliki motivasi intrinsik untuk mengenal dan menghargai budaya bangsanya. Ketertarikan peserta didik terhadap materi IPS akan meningkat apabila strategi pembelajaran mampu menyentuh aspek identitas, pengalaman, dan lingkungan hidup mereka (Husnah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penguatan motivasi belajar menjadi elemen krusial dalam pembelajaran IPS, karena tanpa adanya dorongan yang kuat dari dalam diri peserta didik, pemaknaan terhadap konsep-konsep sosial dan budaya cenderung bersifat dangkal dan tidak membentuk sikap positif terhadap keberagaman (Andriyani *et al.*, 2024). Relevansi antara motivasi belajar dan pemahaman IPS menegaskan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran IPAS tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan afektif peserta didik untuk terlibat secara utuh dalam proses pembelajaran.

Situasi pembelajaran di kelas V SD Negeri 060959 Belawan menunjukkan sejumlah permasalahan kontekstual yang berdampak pada rendahnya efektivitas proses belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Ketidaktertarikan peserta didik terhadap materi yang disampaikan, ditandai oleh minimnya respons terhadap pertanyaan guru, kurangnya keaktifan dalam diskusi kelompok, serta kecenderungan mengabaikan tugas, mengindikasikan lemahnya keterlibatan belajar yang seharusnya menjadi ciri khas pembelajaran berbasis inkuiri. Nilai rata-rata peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) turut memperkuat indikasi adanya kendala serius dalam proses pembelajaran di kelas tersebut.

Minimnya penggunaan strategi pembelajaran yang mendorong eksplorasi, serta kecenderungan guru untuk menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah, menjadi faktor penyebab utama rendahnya motivasi belajar peserta didik. Ketika strategi pembelajaran tidak dikaitkan dengan kebutuhan belajar dan

gaya belajar peserta didik secara individual, potensi intelektual dan emosional peserta didik tidak berkembang secara optimal. Keterbatasan variasi media pembelajaran dan tidak terintegrasinya materi IPAS dengan konteks kehidupan nyata turut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memaknai konsep yang diajarkan secara mendalam. Kondisi ini mencerminkan kelas yang belum memberdayakan pendekatan *inquiry learning* secara efektif, sekaligus menegaskan urgensi penerapan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual untuk membangkitkan kembali minat serta motivasi belajar peserta didik dalam memahami materi IPAS secara utuh dan berkelanjutan (Jusuf *et al.*, 2024).

Situasi pembelajaran IPAS di kelas V SDN 060959 Belawan memperlihatkan adanya hambatan konseptual yang berdampak pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Pola pembelajaran masih didominasi oleh metode ekspositori, sehingga peserta didik tidak terlibat langsung dalam proses inkuiri maupun penalaran ilmiah. Rendahnya motivasi belajar juga tampak dari kurangnya antusiasme dan keinginan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan belum mampu mengoptimalkan keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara holistik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan potensi model inkuiri dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik (Khoiri, 2021). Model pembelajaran ekspositori dinilai kurang efektif dalam membangun pemahaman konseptual yang mendalam (Aripin *et al.*, 2025). Hasil belajar peserta didik dipengaruhi pula oleh tingkat motivasi belajar, di mana peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik (Wijayanti & Widodo, 2021). Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar juga menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap capaian akademik peserta didik (Murdani *et al.*, 2022). Model inkuiri memberikan peluang untuk meningkatkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan inisiatif belajar peserta didik, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik menguji interaksinya dengan variabel motivasi dalam konteks IPAS sekolah dasar.

Kerangka eksperimen faktorial 2x2 dalam penelitian ini dirancang untuk mengkaji dua faktor utama, yaitu strategi pembelajaran dan tingkat motivasi belajar. Penelitian ini memberikan kebaruan karena memadukan kedua variabel tersebut secara simultan guna mengetahui pengaruh langsung maupun interaksinya terhadap hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kondisi afektif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SDN 060959 Belawan, serta mengevaluasi potensi interaksi di antara kedua variabel bebas tersebut.

LITERATURE REVIEW

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran integratif yang menggabungkan dimensi pengetahuan tentang alam dengan fenomena sosial kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar dirancang untuk membentuk dasar berpikir ilmiah serta kepedulian sosial peserta didik secara simultan. IPAS bertujuan membangun pemahaman konseptual tentang lingkungan dan masyarakat melalui pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual (Siswoyo *et al.*, 2025). Pengetahuan yang diperoleh dalam IPAS membantu peserta didik dalam mengenal keterkaitan antara peristiwa alam dan dinamika sosial yang saling memengaruhi (Nanda & Murwitaningsih, 2025). Tujuan utama IPAS meliputi pengembangan kemampuan berpikir kritis, sikap ilmiah, keterampilan sosial, serta kesadaran ekologis peserta didik sejak dini (Pamorti *et al.*, 2024). Pembelajaran IPAS juga menanamkan nilai-nilai kebinekaan, keberlanjutan lingkungan, dan pengambilan keputusan berbasis data (Safitri *et al.*, 2024). Integrasi pengetahuan lintas disiplin menjadi landasan bagi

IPAS untuk membentuk cara pandang holistik terhadap dunia (Fitriyah *et al.*, 2024). Pemahaman yang menyeluruh terhadap tujuan ini menjadi prasyarat penting dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik berhasil memahami, menguasai, dan menginternalisasi materi yang telah diajarkan dalam suatu proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang ketiganya tidak dapat dicapai secara optimal tanpa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Shinta & Sari, 2024). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar bersifat kompleks, melibatkan aspek internal seperti minat, motivasi, kesiapan belajar, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, media, lingkungan belajar, dan peran guru (Yandi *et al.*, 2023). Peningkatan hasil belajar sangat bergantung pada bagaimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan responsif terhadap karakteristik peserta didik (Asmaliyah *et al.*, 2025). Selain itu, penguatan strategi belajar aktif seperti inkuiri terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kohesi antara tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan, serta evaluasi yang mengukur aspek holistik perkembangan peserta didik (Prayitno, 2023). Pemahaman terhadap berbagai faktor ini menjadi landasan penting dalam merancang intervensi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

Pembelajaran Inkuiri

Pendekatan inkuiri didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman eksploratif dan investigatif terhadap permasalahan nyata. Proses ini mengintegrasikan aktivitas bertanya, mengamati, menganalisis data, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan (Maulana *et al.*, 2023). Strategi pembelajaran inkuiri dirancang untuk memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik dan menumbuhkan kebiasaan berpikir ilmiah melalui kegiatan yang menantang secara kognitif (Pasaribu *et al.*, 2021). Keterlibatan peserta didik pada proses observasi, diskusi, dan refleksi menjadi aspek utama dalam membentuk pemahaman yang mendalam (Kusumayanti *et al.*, 2024). Proses ini juga mempertemukan dunia nyata dengan konsep IPAS secara langsung, sehingga meningkatkan relevansi dan kemudahan pemahaman konsep abstrak (Salikha *et al.*, 2025). Peran guru menjadi sangat penting dalam merancang proses pembelajaran yang berbasis inkuiri, termasuk menyusun pertanyaan pemandu, menyiapkan bahan eksplorasi, serta mengarahkan peserta didik dalam menarik kesimpulan secara reflektif (Rosfiani *et al.*, 2025). Perpaduan antara strategi, peran guru, dan kesiapan peserta didik akan menentukan efektivitas implementasi pembelajaran inkuiri.

Pelaksanaan strategi inkuiri mengikuti tahapan terstruktur yang dimulai dari merumuskan masalah, menyusun dugaan atau hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, hingga menarik kesimpulan akhir dari data yang telah diperoleh. Struktur ini memberikan fondasi untuk melatih peserta didik dalam menyusun logika berpikir dan memvalidasi pengetahuan melalui proses ilmiah (Fahrurrozi *et al.*, 2022). Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya mendorong peserta didik aktif berpikir kritis dan terlibat penuh dalam aktivitas belajar yang berbasis pengalaman langsung (Afiyah & Zulkarnaen, 2025). Tingkat keterlibatan yang tinggi menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan memberi ruang berkembangnya motivasi internal peserta didik. Tantangan muncul ketika guru menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta belum optimalnya keterampilan pedagogis dalam merancang skenario inkuiri yang adaptif (Yuniar *et al.*, 2021). Variasi kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyusun informasi selama proses investigasi juga menjadi perhatian yang harus dikelola dengan pendekatan diferensiasi. Perencanaan yang matang dan

dukungan sumber belajar yang relevan menjadi kunci keberhasilan penerapan strategi ini secara menyeluruh.

Pembelajaran Ekspositori

Pembelajaran ekspositori merupakan pendekatan yang menekankan penyampaian informasi secara langsung dari guru kepada peserta didik melalui ceramah, penjelasan, atau demonstrasi. Strategi ini mengandalkan dominasi peran guru sebagai pusat sumber informasi dan pengontrol jalannya pembelajaran (Najwa *et al.*, 2025). Proses belajar dalam strategi ini difokuskan pada pemberian struktur materi yang jelas, sistematis, dan logis agar dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik (Fhajri *et al.*, 2025). Penerapan strategi ekspositori sangat efektif untuk penguasaan konsep dasar, terutama pada materi yang bersifat faktual, konseptual, dan memerlukan penjelasan terarah (Ningrum, 2022; Zaer *et al.*, 2024). Perencanaan pembelajaran ekspositori mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang padat, penyajian informasi secara runtut, dan penguatan pemahaman melalui tanya jawab (Nurdin *et al.*, 2021). Guru perlu memastikan bahwa pengetahuan yang disampaikan disesuaikan dengan kapasitas pemahaman peserta didik agar tidak terjadi beban kognitif berlebih (Sari & Nucifera, 2023). Pemilihan strategi ekspositori harus mempertimbangkan karakteristik materi serta tingkat kesiapan belajar peserta didik.

Penerapan strategi ekspositori memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya tetap relevan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Efisiensi waktu menjadi keunggulan utama karena guru dapat menyampaikan banyak informasi dalam durasi yang terbatas (Sukiati & Hidayati, 2024). Struktur penyampaian yang sistematis membantu peserta didik memahami urutan logis materi secara lebih cepat dan terarah (Sudarsi, 2023). Strategi ini juga bermanfaat bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dan cenderung menyerap informasi melalui paparan verbal (Khairunisa *et al.*, 2024). Namun, pelaksanaan yang terlalu dominan oleh guru dapat mengurangi partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar (Sinaga *et al.*, 2024). Rendahnya keterlibatan peserta didik dalam eksplorasi dan diskusi menyebabkan terbatasnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan reflektif (Sibuea *et al.*, 2023). Evaluasi terhadap keunggulan dan kelemahan strategi ekspositori menjadi penting agar penggunaannya tetap efektif, proporsional, dan disandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya yang lebih interaktif.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis yang mendorong peserta didik untuk berperilaku aktif dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang terarah. Daya dorong ini dapat berasal dari dalam diri peserta didik ataupun dari luar yang memengaruhi kemauan dan ketekunan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran (Nugraha *et al.*, 2024). Peran motivasi dalam kegiatan pembelajaran terletak pada kemampuannya memicu keterlibatan emosional, memperkuat intensitas usaha, serta mengarahkan tujuan belajar peserta didik (Salamah & Maryono, 2022). Indikator keberhasilan proses belajar dapat terlihat dari sejauh mana motivasi mengaktifkan peserta didik untuk mengeksplorasi materi, menyelesaikan tugas, dan mempertahankan perhatian secara konsisten (Isma *et al.*, 2025). Kehadiran motivasi yang kuat berkontribusi terhadap suasana belajar yang dinamis dan mendorong interaksi positif antara guru dan peserta didik (Safari & Aulia, 2024). Efektivitas pembelajaran menjadi lebih optimal ketika motivasi mendorong terbentuknya disposisi belajar yang mandiri, reflektif, dan bertanggung jawab.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 060959 Belawan, Kota Medan, dengan pelaksanaan kegiatan berlangsung sejak bulan Oktober hingga November 2023. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas V yang terdiri dari tiga kelas paralel, sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan dua kelas yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan treatment, dan evaluasi hasil belajar menggunakan instrumen tes, sesuai dengan pernyataan Sani dalam buku "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Rancangan penelitian ini disusun untuk membandingkan pengaruh model pembelajaran berbasis inkuiri dan tingkat motivasi belajar terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Struktur rinci tahapan dan perlakuan pada masing-masing kelompok disajikan dalam **Gambar 1** berikut.

		Strategi pembelajaran (A)		
		Inkuiri (A1)	Ekspositori (A2)	
Motivasi belajar (B)	Tinggi (B1)	A1 B1 (Kelompok 1)	A2 B1 (Kelompok 2)	B1
	Rendah (B2)	A1 B2 (Kelompok 3)	A2 B2 (Kelompok 4)	B2
		A1	A2	

Gambar 1. Rancangan Penelitian
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar IPAS yang dikembangkan berdasarkan indikator capaian kompetensi dan telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang digunakan pada kedua kelas perlakuan. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes *pretest* dan *posttest* kepada peserta didik, bertujuan untuk mengetahui perubahan capaian kognitif sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Uji coba instrumen dilaksanakan terhadap kelas di luar sampel utama guna memperoleh data validitas dan reliabilitas soal. Hasil uji validitas dianalisis menggunakan korelasi Pearson, sedangkan reliabilitas diukur dengan rumus Kuder Richardson (KR-20). Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui penghitungan rata-rata, standar deviasi, dan uji normalitas serta homogenitas. Uji hipotesis menggunakan *two-way ANOVA* untuk melihat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Perhitungan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru agar hasil analisis akurat dan objektif.

RESULTS AND DISCUSSION

Deskripsi Data

Strategi pembelajaran inkuiri menghasilkan capaian belajar IPAS dengan rentang nilai antara 66 hingga 95. Kelompok ini mencatat rata-rata 78.9 dengan varians sebesar 48.63 dan standar deviasi 6.9. Strategi ekspositori menunjukkan capaian belajar dalam rentang nilai 59 hingga 88 dengan nilai rata-rata 74.7, varians 51.26, dan standar deviasi 7.15. Penerapan strategi inkuiri memberikan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan ekspositori, menunjukkan efektivitas pendekatan ini secara umum tanpa membedakan tingkat motivasi peserta didik. Data kuantitatif yang menggambarkan perbandingan hasil belajar seluruh kelompok perlakuan disajikan secara sistematis dalam **Tabel 1**.

Tabel 1. Rancangan Hasil Belajar IPAS

Kode	Kelompok	Rentang nilai	Rata-rata
A1	Inkuiri	66-95	78.9
A2	Ekspositori	59-88	74.7
B1	Motivasi tinggi	66-95	79.77
B2	Motivasi rendah	59-84	73.18
A1+B1	Inkuiri + motivasi tinggi	70-95	80.9
A1+B2	Inkuiri + motivasi rendah	66-85	76.9
A2+B1	Ekspositori + motivasi tinggi	70-90	79.09
A2+B2	Ekspositori + motivasi rendah	60-80	70.45

Sumber: Penelitian 2025

Informasi yang tercantum dalam **Tabel 1** menunjukkan kecenderungan bahwa strategi pembelajaran yang bersifat aktif dan eksploratif lebih efektif dalam meningkatkan capaian belajar, terlebih apabila didukung oleh tingkat motivasi internal yang tinggi. Perbedaan capaian ini menjadi dasar bagi analisis lanjutan terhadap normalitas dan homogenitas data, sebelum dilakukan uji hipotesis untuk memastikan pengaruh dan interaksi antarvariabel secara statistik.

Motivasi tinggi berkontribusi pada hasil belajar yang optimal, tercermin dari rata-rata capaian sebesar 79.77 dalam rentang nilai 66 hingga 95. Sebaliknya, kelompok motivasi rendah mencatat rata-rata 73.18 dengan nilai terendah 59 dan tertinggi 84, disertai varians 41.78 dan standar deviasi 6.46. Kombinasi strategi inkuiri dan motivasi tinggi menghasilkan rerata capaian tertinggi, yaitu 80.9 dengan varians 59.09 dan standar deviasi 7.68. Kelompok yang belajar melalui inkuiri dengan motivasi rendah menunjukkan rerata 76.9 dalam rentang 66-85. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan diajar melalui ekspositori mencatat rata-rata 79.09, sedangkan peserta didik dengan motivasi rendah yang belajar melalui strategi ekspositori memperoleh capaian terendah yaitu 70.45. Seluruh hasil tersebut memperlihatkan bahwa baik model pembelajaran maupun motivasi belajar saling berkontribusi terhadap capaian kognitif peserta didik secara menyeluruh.

Uji Normalitas

Analisis normalitas data dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi nilai hasil belajar IPAS dari seluruh kelompok perlakuan memenuhi asumsi parametrik. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan terhadap delapan kelompok data yang merepresentasikan kombinasi strategi pembelajaran dan tingkat motivasi belajar. Data hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan strategi inkuiri menunjukkan nilai K-S sebesar 0.244 dengan signifikansi 0.051, sedangkan kelompok ekspositori memiliki nilai K-S 0.194 dan signifikansi 0.070. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal. Kelompok peserta didik dengan motivasi tinggi memperoleh nilai K-S sebesar 0.214, sedangkan kelompok dengan motivasi rendah menunjukkan nilai K-S 0.189 dengan signifikansi 0.060, yang juga memenuhi asumsi normalitas.

Distribusi data pada kombinasi strategi dan motivasi diperoleh nilai yang konsisten dengan pola tersebut. Kelompok inkuiri dengan motivasi rendah mencatatkan nilai K-S sebesar 0.338 dan signifikansi 0.051, sedangkan inkuiri dengan motivasi tinggi memperoleh nilai K-S 0.183 dengan signifikansi 0.200. Kelompok ekspositori dengan motivasi rendah memiliki nilai K-S sebesar 0.226 dan signifikansi 0.121. Kelompok ekspositori dengan motivasi tinggi menunjukkan hasil serupa dengan nilai K-S yang juga sebesar 0.226 dan signifikansi 0.121. Berdasarkan seluruh hasil tersebut, seluruh kelompok data

dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis parametrik.

Uji Homogenitas

Analisis homogenitas varians diperlukan untuk memastikan bahwa data dari masing-masing kelompok memiliki sebaran yang relatif setara. Asumsi ini menjadi syarat penting dalam penerapan uji statistik parametrik seperti uji-t maupun ANOVA. Uji homogenitas pada variabel hasil belajar dilakukan menggunakan metode Bartlett dengan taraf signifikansi 0.05. Empat pendekatan analisis yang digunakan mencakup perbandingan berdasarkan mean, median, median dengan penyesuaian derajat bebas, dan trimmed mean. Seluruh hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.894; 0.739; 0.739; dan 0.924. Nilai-nilai tersebut seluruhnya lebih besar dari 0.05, sehingga tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar memenuhi asumsi homogenitas varians. Ringkasan hasil uji tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Uji Homogenitas Hasil Belajar

Levene Statistic		df1	df2	Sig.	
Hasil.Belajar	Based on Mean	.018	1	42	.894
	Based on Median	.112	1	42	.739
	Based on Median and with adjusted df	.112	1	41.744	.739
	Based on trimmed mean	.009	1	42	.924

Sumber: Penelitian 2025

Pengujian homogenitas juga dilakukan terhadap variabel motivasi belajar menggunakan uji Levene dengan empat pendekatan analisis yang serupa. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.934 untuk pendekatan mean, 0.794 pada median, 0.795 untuk median dengan penyesuaian derajat bebas, dan 0.878 pada trimmed mean. Seluruh nilai signifikansi berada di atas ambang 0.05, yang menegaskan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok motivasi belajar. Ringkasan hasil analisis ini dapat dilihat pada **Tabel 3**. Berdasarkan dua pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik variabel hasil belajar maupun motivasi belajar memiliki varians yang homogen, sehingga analisis hipotesis menggunakan metode ANOVA dapat dilanjutkan tanpa melanggar asumsi dasar.

Tabel 3. Uji Homogenitas Motivasi Belajar

Levene Statistic		df1	df2	Sig.	
Motivasi Belajar	Based on Mean	.007	1	42	.934
	Based on Median	.069	1	42	.794
	Based on Median and with adjusted df	.069	1	35.861	.795
	Based on trimmed mean	.024	1	42	.878

Sumber: Penelitian 2025

Uji Hipotesis

Analisis hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik, baik secara parsial maupun interaksional. Uji statistik yang digunakan adalah ANOVA dua arah (*Two-Way ANOVA*), yang memungkinkan pengujian dua variabel bebas sekaligus terhadap satu variabel terikat. Ringkasan hasil uji ditampilkan pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Uji hipotesis *Tests of Between-Subjects Effects* dengan *Dependent Variable* Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	641.299a	3	213.766	4.921	.005
Intercept	245472.686	1	245472.686	5650.589	.000
Motivasi.Belajar	367.984	1	367.984	8.471	.006
Kelas	161.087	1	161.087	9.708	.001
Motivasi.Belajar * Kelas	1.212	1	1.212	.028	.048
Error	1737.679	40	43.442		
Total	259725.000	44			
Corrected Total	2378.977	43			

a. R Squared = .270 (Adjusted R Squared = .215)

Sumber: Penelitian 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada faktor strategi pembelajaran (Kelas) sebesar 0.001 yang berada di bawah ambang 0.05. Nilai ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar IPAS peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi ekspositori. Pada faktor motivasi belajar, nilai signifikansi sebesar 0.006 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan motivasi tinggi dan motivasi rendah. Selanjutnya, hasil uji terhadap interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar memberikan nilai signifikansi 0.048 yang secara teknis masih berada sedikit di atas ambang 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara kedua variabel bebas tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

Discussion

Perbandingan hasil belajar IPAS antara peserta didik yang memperoleh perlakuan strategi pembelajaran inkuiri dan ekspositori menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa efektivitas strategi inkuiri belum optimal diterapkan dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Implementasi strategi inkuiri menuntut keterampilan guru dalam merancang skenario belajar yang menstimulasi rasa ingin tahu serta partisipasi aktif peserta didik. Keberhasilan pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan keterlibatan peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran (Widad *et al.*, 2022). Penerapan strategi inkuiri juga harus dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi agar hasilnya lebih maksimal (Khoiri, 2021). Meskipun pendekatan inkuiri dinilai lebih konstruktif dibandingkan strategi ekspositori, peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual tetap menjadi faktor penentu keberhasilan belajar (Fahrurrozi *et al.*, 2022).

Perbedaan hasil belajar IPAS berdasarkan tingkat motivasi belajar peserta didik menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang memiliki motivasi rendah. Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan pencapaian akademik peserta didik (Ali *et al.*, 2025). Pembelajaran IPAS memerlukan keterlibatan aktif, baik secara kognitif maupun afektif, sehingga peserta didik dengan motivasi tinggi lebih mampu bertahan dalam proses pembelajaran yang menuntut eksplorasi dan pemahaman konsep (Irawan *et al.*, 2023). Motivasi juga berperan dalam membentuk sikap disiplin, konsentrasi, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas IPAS (Sibuea *et al.*, 2023). Keterlibatan emosi dan minat dalam proses pembelajaran menjadi pembeda utama antara capaian peserta didik yang bermotivasi tinggi dan rendah (Anggita *et al.*, 2023).

Proses belajar yang berkualitas akan lebih mudah tercapai apabila peserta didik memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar.

Hasil uji interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar menunjukkan bahwa keduanya tidak memiliki interaksi yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Strategi pembelajaran dan motivasi belajar berkontribusi secara independen terhadap pencapaian belajar peserta didik. Keadaan ini mengindikasikan bahwa tidak ada efek gabungan antara kedua variabel tersebut dalam memengaruhi hasil belajar. Peserta didik dengan motivasi tinggi tetap menunjukkan capaian belajar yang tinggi, terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi rendah cenderung tetap memperoleh hasil belajar yang rendah meskipun strategi pembelajaran yang digunakan bersifat inovatif. Keberhasilan belajar IPAS sangat ditentukan oleh keseimbangan antara pendekatan pedagogis yang tepat dan kesiapan psikologis peserta didik (Fitriyah *et al.*, 2024). Guru diharapkan mampu memilih strategi pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap kondisi kelas, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi internal peserta didik secara berkelanjutan.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik jika dibandingkan dengan strategi ekspositori, meskipun terdapat kecenderungan peningkatan capaian belajar secara deskriptif. Faktor motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh signifikan, di mana peserta didik dengan motivasi tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS, yang menandakan bahwa kedua variabel tersebut beroperasi secara independen. Temuan ini menggarisbawahi bahwa motivasi belajar memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan strategi pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya memperhatikan pendekatan metodologis, tetapi juga secara aktif membina dan mengembangkan motivasi intrinsik peserta didik. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menggali keterlibatan faktor-faktor psikopedagogik lainnya, seperti efikasi diri, gaya belajar, atau iklim kelas, dalam rangka memperkuat pemahaman terhadap determinan hasil belajar IPAS di tingkat pendidikan dasar.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Afiyah, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2025). Penerapan inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa pada pembelajaran IPAS SD. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 306-316.
- Ali, A., Dea Venica, S., Aini, W., & Faisal Hidayat, A. (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1-6.
- Alkan, F., Dinçdemir, D., & Yücel, A. S. (2021). Examining high school students' cognitive structures on the concept of cleaning agent through word association test. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 7(2), 134-151.

- Andriyani, Y., Safitri, N., & Yuniar, Y. (2024). Penggunaan media interaktif Baamboozle terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 816-824.
- Anggita, A. D., Subekti, E. E., Prayito, M., & Prasetiawati, C. (2023). Analisis minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPAS di kelas 4 SD N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78-84.
- Aripin, N., Subaedah, S., Wahab, A., Nurlaelah, N., & Syahid, A. (2025). Efektivitas strategi pembelajaran ekspositori terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 6 Alla kabupaten Enrekang. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 530-543.
- Asmaliyah, F., Keriyan, N. M. I., & Nugroho, S. (2025). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model problem based learning dengan pendekatan culturally responsive teaching dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 840-850.
- Dezola, R. V., Istiyono, E., & Wilujeng, I. (2023). Student worksheets based on STEM integrated inquiry based learning: Needs analysis. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(8), 6247-6254.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Simanjuntak, R. R. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri sebagai upaya peningkatan hasil belajar IPS kelas 4 SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1348-1354.
- Fhajri, J., Sumiyati, L., & Safitri, K. (2025). Strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil evaluasi siswa pada materi rukhsah dalam beribadah di kelas 7 SMPIT Harapan Umat Karawang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 239-248.
- Fitriyah, S. N., Suciptaningsih, O. A., & Mashfufah, A. (2024). Pengembangan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal berbantuan aplikasi Heyzine pada muatan cerita tentang daerahku. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5230-5236.
- Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Modesta, Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). Analisis materi IPS dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57-64.
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriyanisah, F. (2023). Analisis penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 212-225.
- Isma, N., Azizah, M., & Antoko, L. (2025). Analisis motivasi belajar siswa melalui pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan CRT. *Jurnal Pena Edukasi*, 12(1), 13-20.
- Jusuf, R., Tamalene, A. S., & Dewi, R. S. (2024). Inquiry learning-based natural and social sciences student worksheet to grow elementary school students' critical thinking skills. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(4), 612-623.
- Khairunisa, W., Sinaga, C. O., Situmeang, E. N. S., Silaban, E., Khoiri, F., Barus, M. N. B., Andari, S., & Simanullang, A. A. (2024). Kendala guru dalam pengembangan materi IPS terpadu dan upaya mengatasinya di MTs Islamiyah Medan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 01-11.
- Khoiri, N. (2021). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 2(1), 127-133.
- Kusumayanti, D., Anta, I. M. N., & Hariani, N. M. M. (2024). Meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PKN siswa kelas IV di SD INPRES Sritabaang. *Jatmika: Journal Education and Learning of Elementary School*, 2(2), 164-174.
- Marliani, L. P. (2021). Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(2), 125-133.

- Maulana, A. I., Maharani, B. S., Saputri, P. A., & Sephia, A. P. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 1(1), 1-8.
- Murdani, M. H., Sukardi, S., & Handayani, N. (2022). Pengaruh model problem based learning dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1745-1753.
- Najwa, Angreni, R., Allo, M. A. P., Rara, G. T., Nasir, S. S., & Syafri, N. A. (2025). Pembelajaran ekspositori: Pendekatan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. *Contemporary Education Review*, 1(1), 30-40.
- Nanda, E., & Murwitaningsih, S. (2025). Pengaruh model problem based learning berbantuan crossword puzzle terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 50-56.
- Ningrum, N. A. (2022). Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181-196.
- Nugraha, S. E., Kurniawati, Z. L., Lumowa, S. V. T., & Turista, D. D. R. (2024). Pengaruh model pembelajaran game based learning berbantuan media baamboozle terhadap motivasi dan hasil belajar Biologi kelas X SMA 2 Tenggarrong Sebrang. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(2), 144-153.
- Nurdin, N., Ilyas, I., Latuconsina, N. K., Majid, A. F., & Rasyid, M. R. (2021). Perbandingan strategi inkuiri dan strategi ekspositori terhadap hasil belajar Matematika siswa. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 3(2), 200-209.
- Pamorti, O. A., Winarno, & Suryandari, K. C. (2024). Effectiveness of augmented reality based learning media to improve critical thinking skills on IPAS material. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(5), 2211-2219.
- Pasaribu, E. P. K., Tanjung, S., & Hutasuhut, E. (2021). Influence of inquiry learning method and self-reliance learning on IPS outcomes in fourth grade at SD Negeri 060874. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 2(1), 21-31.
- Prayitno, P. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan model pembelajaran inkuiri di kelas IX SMP Negeri 3 Martapura. *Education, Journal of Technology and Literacy In*, 2(1), 51-61.
- Robbani, I. A., & Sumartini, T. S. (2023). Kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 185-192.
- Rosfiani, O., Pratama, R. P., Zihni, K. Y., Ikhwan, R., & Nisa, N. A. A. (2025). Peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran inkuiri sosial pada siswa kelas 4 MI Muhammadiyah Rempoa. *Islamika*, 7(1), 233-248.
- Safari, Y., & Aulia, A. R. (2024). Upaya meningkatkan motivasi belajar Matematika dengan media gambar. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9126-9131.
- Safitri, I. S., Noviyanti, S., Chan, F., Nurluthvia, K. M., & Simatupang, A. P. (2024). Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS muatan IPAS di sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 77-81.
- Salamah, D., & Maryono. (2022). Pembelajaran team quiz berbantuan Quizizz terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 461-470.
- Salikha, A. E., Nurkhaliza, M., Pratiwi, A. F., & Ferryka, P. Z. (2025). Studi literatur: Penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. *Global Education Trends*, 3(1), 74-80.

- Sari, M., & Nucifera, P. (2023). Effectiveness using expository and inquiry learning method's on students' ability text story. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 68-76.
- Sari, P. S., & Maemonah, M. (2024). Analysis of project-based learning in IPAS subjects at Madrasah Ibtidaiyah: A progressivism perspective. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14(2), 106-120.
- Setiawan, M. A., Sriadhi, S., & Silaban, S. (2024). Enhancing critical thinking skill by implementing electronic student worksheets based on guided inquiry in natural science subject for elementary school. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 16(3), 225-229.
- Setyawati, R. C. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 33-44.
- Shinta, M. H., & Sari, E. F. (2024). Peningkatan hasil belajar dan berpikir kritis IPAS materi sifat-sifat cahaya melalui penerapan e-LKPD liveworksheet berbasis PBL pada peserta didik kelas VB SD Negeri Miroto Kota Semarang. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 15(1), 36-43.
- Sibuea, S. A., Amini, A., Ardini, R., Aminah, S., & Mailida, Y. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap pemahaman siswa. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 234-240.
- Sinaga, A., Lydia, C., Simanjuntak, J. R., Panjaitan, M., Siregar, N., Ikhwan, M., & Tamba, R. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran ekspositori terhadap pembelajaran Matematika di SMP Negeri 12 Medan. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1), 219-225.
- Siswoyo, A. A., Wijaya, B. R., & Efendi, S. F. (2025). Electronic student worksheets based on project-based learning integrated with local wisdom in social science subjects as a form of implementation of creative pedagogy learning in elementary school. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 16(2), 369-400.
- Sudarsi, S. (2023). Pengaruh pendekatan quantum learning dan ekspositori terhadap hasil belajar bahasa Indonesia ditinjau dari gaya belajar pada siswa kelas VI SDN Botok. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3(3), 137-146.
- Sukiati, R. T., & Hidayati, A. (2024). Pengaruh penerapan model ekspositori dan SOLE (Self Organized Learning Environment) terhadap hasil belajar matematika siswa. *NJME: Numerical Journal Mathematics and Its Education*, 1(1), 9-14.
- Widad, H. M. Z., Jumiati, I. E., Rosyada, D. R. A., Septiani, M., Fahrezi, R., Gulantir, R. S., Gabe, Y. W. B., Umam, K., & Sajidah, A. (2022). Bimbingan belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar di desa Batukuwung. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 20-34.
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi korelasi motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika selama daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1-9.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara: JPSN*, 1(1), 13-24.
- Yuniar, S., Maksum, A., Wardhani, P. A., & Apriliani, M. A. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis inkuiri untuk meningkatkan critical thinking peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2488-2500.
- Zaer, A. I., Habibirrahim, M., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran inovatif dalam pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 154-161.